

ABSTRACT

SINURAT, YUSTINA DENI BORU. (2025). **The Indonesian Translation of Redman's "10,000 Reasons" Song Lyric: A Study of the Strategies and Equivalence.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Song translation involves not only conveying meaning but also preserving the musicality and naturalness of the original. The worship songs contain deep spiritual and cultural meanings that are often difficult to convey in translation. For example, the phrase "Bless the Lord, Oh my soul" invites the soul to worship, which describes a concept in worship. One example of a worship song translated into Indonesian is "10,000 Reasons" by Matt Redman. This researcher analyzes the strategies and equivalence used to maintain the song's faithfulness and singability.

This research aims to identify the translation strategies and equivalence applied in the Indonesian translation of Redman's "10,000 Reasons," as presented by two YouTube channels: the original English version by Matt Redman and the Indonesian version titled "Ribuan Alasan" by Nichola Nichoo. This research aims to determine how translators maintain a balance between integrity, meaning, musicality, and culture in worship song translation. Translators adapt idiomatic expressions to ensure naturalness in Indonesian while remaining faithful to the original meaning.

This research is a qualitative study, supported by library research and explicatory approaches. This research uses English and Indonesian song lyrics from two YouTube channels as objective data. The data is analyzed based on Åkerström's theory (2009) and Low's theory (2017) to identify the strategies used in each line, as well as the measurement of equivalence between the source text and target text.

The results of the analysis show that out of 17 data in the translation of the song lyric "10,000 Reasons" identified nine translation strategies: word count, syllable count, word-for-word translation, addition of words, omission of words, the use of metaphor, the use of rhyme, the reorganization of words and lines of text, and the use of paraphrases. Meanwhile, the analysis also revealed that five pentathlon principles were applied in this translation, along with 12 instances of equivalence level 5, 3 instances of equivalence level 4, and 2 instances of equivalence level 2. In conclusion, the translator maintains balanced meaning, musicality, and naturalness by adapting idiomatically and contextually between the source text and the target text so that the translation maintains its original linguistic structure. This demonstrates the application of the translation process.

Keywords: *musicality and naturalness, song lyric, translation equivalent, translation strategies, worship song.*

ABSTRAK

SINURAT, YUSTINA DENI BORU. (2025). **The Indonesian Translation of Redman's "10,000 Reasons" Song Lyric: A Study of the Strategies and Equivalence.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Terjemahan lagu tidak hanya meliputi penyampaian makna tetapi juga mempertahankan musikalitas dan kealamian. Lagu-lagu penyembahan mengandung makna spiritual dan budaya yang mendalam yang sering kali sulit untuk diterjemahkan. Misalnya, frasa "Mari Puji Tuhan, hai jiwaku" mengajak jiwa untuk memuji, yang menggambarkan suatu konsep dalam ibadah. Salah satu contoh lagu pujian yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah "10,000 Reasons" oleh Matt Redman. Peneliti ini menganalisis strategi dan ekivalensi yang digunakan untuk menjaga kesetiaan dan kemampuan nyanyi lagu tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan dan padanan dalam terjemahan bahasa Indonesia lagu "10.000 Reasons" karya Redman yang disajikan oleh dua kanal YouTube: versi bahasa Inggris "10.000 Reasons" karya Matt Redman dan versi bahasa Indonesia berjudul "Ribuan Alasan" karya Nichola Nichoo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para penerjemah menjaga keseimbangan antara integritas, makna, musikalitas, dan budaya dalam penerjemahan lagu-lagu ibadah. Para penerjemah mengadaptasi idiom agar terdengar alami dalam bahasa Indonesia, namun tetap setia pada makna aslinya.

Penelitian ini bersifat kualitatif, didukung oleh pendekatan studi perpustakaan dan studi eksplanatori. Penelitian ini menggunakan data objektif berupa lirik lagu asli dalam bahasa Inggris dan lirik lagu versi Indonesia, yang diambil dari dua saluran YouTube yang berbeda. Data dianalisis berdasarkan teori Åkerström (2009) dan teori Low (2017) untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan pada setiap baris, serta pengukuran kesetaraan antara teks sumber dan teks target.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 17 data dalam terjemahan lirik lagu "10,000 Reasons," ditemukan 9 strategi penerjemahan, yang meliputi jumlah kata, jumlah suku kata, penambahan kata, penghilangan kata, penggunaan metafora, penggunaan sajak, reorganisasi kata dan baris teks, dan penggunaan parafrase. Sementara itu, hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa lima prinsip-prinsip pentahapan telah diterapkan dalam terjemahan ini, dengan 12 contoh kesepadanan Tingkat 5, 3 contoh kesepadanan Tingkat 4, dan 2 kesepadanan Tingkat 2. Kesimpulannya, penerjemah menjaga keseimbangan makna, musikalitas, dan kealamian dengan mengadaptasi secara idomatik dan kontekstual antara teks sumber dan teks target sehingga hasil terjemahannya tetap mempertahankan struktur bahasa aslinya. Hal ini menunjukkan penerapan proses.

Kata kunci: *musicality and naturalness, song lyric, translation equivalent, translation strategies, worship song.*